

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
SYARIAH TBK. SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN SAAT PANDEMI  
COVID-19 MENGGUNAKAN METODE RGEC  
PERIODE 2019-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH  
DESFA DWIS ANANDA  
NIM. 17631023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

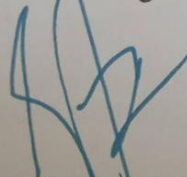
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Desfa Dwis Ananda** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEK (Periode 2019-2020)**" sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

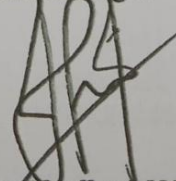
Curup, 08 Agustus 2022

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM**  
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



**Khairul Umam Khudhori, M.E.I**  
NIP. 19900725 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 360 /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : **Desfa Dwis Ananda**  
NIM : **17631023**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC (Periode 2019-2020)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Agustus 2022**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung GIS IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

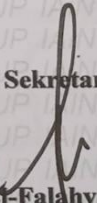
Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

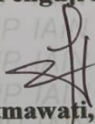
  
**Oloan Muda Hasyim H, Lc, MA**  
NIP 19750409 200901 1 004

  
**Lutfi Et-Falahy, SH., MH**  
NIP. 19850429202012 1002

**Penguji I,**

**Penguji II,**

  
**Hendrianto, MA**  
NIDN: 202168701

  
**Fitmawati, M.E**  
NIDN.2024038902

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**



  
**Dr. Yusufri, M.Ag**  
NIP. 19700202 199803 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.F. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaicurup.ac.id

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Perbankan Syariah ..... menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi Covid-19 menggunakan Metode RGEK (periode 2019 - 2020)  
Penulis : DESFA DWIS ANANDA  
NIM : 17631023

Dengan tingkat kesamaan sebesar .....40.....%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 06 Juli 2022  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi Perbankan Syariah



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, serta shalawat tak lupa kita kirimkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, Para sahabat beserta pengikutnya. Alhamdulillah, berkat-NYA lah sehingga penulisan skripsi yang berjudul ***“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC (periode 2019-2020)”*** dapat diselesaikan dengan lancar dan berjalan dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti baik menyangkut waktu, pengumpulan data dan lainnya. Namun berkat nikmat Allah SWT, berupa kesehatan dan kemampuan berpikir serta semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Hendrianto, MA selaku pembimbing Akademik (PA) yang membantu mengarahkan dan memotivasi peneliti.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing 1 dan Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.
7. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Atas kritik dan saran dari pembaca, peneliti mengucapkan terima kasih.

Curup, 27 Juli 2022

Peneliti

Desfa DwisAnanda

Nim : 17631023

## **MOTTO**

Perjalanan hidup setiap orang berbeda

Tidak perlu kecepatan yang sama

Tidak perlu membandingkan pencapaianmu dengan pencapaian orang lain

Karena kamu adalah kamu

Tempuhlah perjalananmu dengan caramu sendiri

Nanti juga sampai.

*-Desfa Dwis Ananda-*

## ***Kata Persembahan***

Karya tulis ini kupersembahkan untuk mereka yang memiliki peran penting dalam hidupku.

**Untuk kedua orang tuaku. Bapak**, terimakasih karena selalu meluangkan waktu yang berharga untuk menemaniku melewati masa-masa sulit dalam persiapan penyelesaian skripsi ini, terimakasih karena sudah bekerja keras membiayai sekolahku dan semua kebutuhan hidupku selama ini. Terimakasih karena sudah menjadi bapak yang hebat dan bertanggungjawab. Sekali lagi hanya terimakasih dan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam. **Ibu**, terimakasih untuk semua cinta dan dukungan yang selalu aku terima darimu. Maaf karena belum bisa memberikan yang terbaik untuk kalian, tapi aku selalu berusaha memberikan yang terbaik versi diriku sendiri. Terimakasih untuk semua doa dan sabar yang tak terbatas. Doa darimu adalah sumber kekuatan terbesarku. Aku selalu bersyukur karena memiliki bapak dan ibu dalam hidupku. Kalian adalah kekuatan sekaligus cahaya yang akan menerangi jalanku. Terus temani aku dan bimbing aku selama yang kalian mampu. Terimakasih, aku berharap kalian sehat dan bahagia.

**Saudari perempuanku**, satu-satunya orang yang paling mengerti perasaanku bahkan tanpa harus aku utarakan. Satu-satunya saudari yang aku punya. Terimakasih karena selalu ada untuk aku, bahkan ketika kamu telah memiliki keluarga kecilmu sendiri, sayangmu kepada adikmu ini tidak berkurang sedikitpun. Kita melewati hal-hal sulit bersama, terimakasih telah merawatku dengan baik. Bahagia dan sehat selalu untukmu dan keluarga kecilmu.

**Untuk Oreo**, teman-teman yang telah bersamaku sejak awal perkuliahan. Dina, Cici, Bungai, Duwik, terimakasih untuk semua bantuan dan dukungannya. Tidak ada hal yang bisa aku haturkan selain terimakasih yang tak terhingga. Terimakasih untuk penerimaan kalian terhadap semua sifat dan sikap yang ada pada diriku. Sehat dan sukses untuk Oreo ku tersayang.

**Teman-teman seperjuangan PS A**, terimakasih untuk empat tahun bersama. Sukses untuk semua rencana yang akan kalian jalani setelah ini. Semoga kita bertemu lagi dengan versi terbaik dari diri kita yang sekarang.

**Untuk semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini**, untuk keluarga besar IAIN Curup. Terimakasih untuk semua kesempatan dan bantuan yang sudah diberikan selama ini.



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)  
SYARIAH TBK. SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN SAAT PANDEMI  
COVID-19 MENGGUNAKAN METODE RGEC (PERIODE 2019-2020)  
Oleh : Desfa Dwis Ananda (17631023)**

**Abstrak:** Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal mutlak yang harus dimiliki perusahaan perbankan. Salah satu cara untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perbankan adalah dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis tingkat kesehatan bank pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Syariah sebelum masa pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 periode 2019-2020 dengan menggunakan pendekatan *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)* beserta dengan rasio yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu *NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa dokumen bank BRI Syariah tahun 2019-2020. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF Pada tahun 2019 sebesar 3,38%, tahun 2020 1,77%. Rasio FDR pada tahun 2019 sebesar 80,12%, tahun 2020 80,99%. Total nilai akhir GCG pada tahun 2019 adalah 1,66%, pada tahun 2020 1,66%. Rasio ROA pada tahun 2019 adalah 0,31%, rasio ROA pada tahun 2020 adalah 0,81%. Rasio ROE pada tahun 2019 sebesar 1,57%, pada tahun 2020 adalah 5,03%. Rasio BOPO pada tahun 2019 adalah 96,80%, pada tahun 2020 adalah 91,01%. Rasio CAR pada tahun 2019 adalah 25,26%, tahun 2020 19,04%. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 65,71% dan berada pada kisaran bobot 61%-70% yang berarti menempati PK (Peringkat Komposit) 3 dengan kategori cukup sehat sedangkan pada tahun 2020 sebesar 80,00% berada pada kisaran bobot 71%-85% menempati PK (Peringkat Komposit) 2 dengan kategori sehat.

**Kata kunci:** Analisis, Tingkat Kesehatan Bank, Risk Profile, GCG, Earning, Capital.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian. ....	8
F. Kajian Literatur.....	9
G. Definisi Operasional .....	19
H. Metode Penelitian .....	25
<b>BAB II. TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>34</b>
A. Teori Kesehatan Bank .....	34
B. Bank Syariah.....	35
C. Metode <i>RGEC</i> .....	49

	D. Laporan Keuangan .....	57
	E. Kerangka Berpikir .....	61
<b>BAB III.</b>	<b>GAMBARAN UMUM PT.BRI SYARIAH.</b> .....	64
	A. Sejarah Bank BRI Syariah.....	64
	B. Visi dan Misi Bank BRI Syariah .....	66
	C. Produk-Produk Bank BRI Syariah.....	67
	D. Budaya Kerja Bank BRI Syariah .....	70
	E. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah .....	73
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.</b> .....	75
	A. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari <i>Risk Profile</i> .....	75
	B. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari <i>GCG</i> .....	80
	C. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari <i>Earning</i> .....	83
	D. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari <i>Capital</i> .....	87
	E. Analisis Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode <i>RGEC</i> Periode 2019-2020 .....	89
<b>BAB V.</b>	<b>PENUTUP.</b> .....	96
	A. Kesimpulan.....	96
	B. Saran .....	100
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	101
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Matriks kriteria penetapan peringkat NPF .	29
Tabel 1.2 Matriks kriteria penetapan peringkat FDR.	29
Tabel 1.3 Faktor penilaian GCG bagi Bank Umum Syariah.	30
Tabel 1.4 Matriks kriteria penetapan peringkat GCG.	31
Tabel 1.5 Matriks kriteria penetapan peringkat ROA.	31
Tabel 1.6 Matriks kriteria penetapan peringkat ROE.	32
Tabel 1.7 Matriks kriteria penetapan peringkat BOPO.	32
Tabel 1.8 Matriks kriteria penetapan peringkat CAR.	33
Tabel 1.9 Bobot penetapan peringkat komposit.	34
Tabel 2.1 Indikator penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah.	48
Tabel 2.2 kriteria tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC.	49
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF.	85
Tabel 4.2 Rasio Non Performing Finance (NPF) 2019-2020.	85
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio FDR.	88
Tabel 4.4 Rasio Financing to Deposite Ratio (FDR) 2019-2020.	88
Tabel 4.5 Rasio Good Corporate Governance (GCG) 2019-2020.	86
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio ROA.	93
Tabel 4.7 Rasio Return On Asset (ROA) 2019-2020.	93
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio ROE.	94

Tabel 4.9 Rasio Return On Equity (ROE) 2019-2020.....	95
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio BOPO.. .....	95
Tabel 4.11 Rasio BOPO 2019-2020. ....	96
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio CAR.. .....	97
Tabel 4.13 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) 2019-2020.....	97
Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan BRI Syariah 2019-2020.....	99

#### Daftar Gambar

1.1 Bagan Kerangka Berpikir. ....	65
1.2 Struktur Organisasi Bank BRI Syariah . ....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan di bidang perekonomian adalah sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal ini dapat dilihat melalui fungsi bank itu sendiri, yaitu sebagai *Financial Intermediary*, atau suatu media penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup>

Semakin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia serta semakin terbukanya kondisi perekonomian saat ini maka persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat, bukan hanya pada bank umum saja, namun pada sektor perbankan syariah pula. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan,

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Kegiatan Usaha Bank Umum*. Jakarta: Copyright Otoritas Jasa Keuangan, 2017.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx#:~>

kemashlahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>2</sup>

Dalam industri perbankan kepercayaan masyarakat merupakan sesuatu yang amat penting. Oleh karena itu para Banker harus bekerja lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya, mengingat kebutuhan akan jasa keuangan semakin beragam. Kesehatan bank juga menjadi sesuatu yang vital guna mempertahankan kepercayaan masyarakat. Secara sederhana, bank yang sehat dapat diartikan sebagai bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi *intermediasi*, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Salah satu yang paling penting untuk mengukur kinerja perbankan adalah dengan melihat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan laporan keuangan kita dapat menilai

---

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Kegiatan Usaha Bank Umum*. Jakarta: Copyright Otoritas Jasa Keuangan, 2017.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx#:~>

perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan Untuk mengetahui dan menilai prestasi yang dicapai suatu perusahaan pada masa lampau, sekarang, serta rencana yang akan datang. Untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu Bank, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital*) sesuai dengan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 yang menggantikan peraturan bank indonesia sebelumnya yaitu peraturan Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai metode CAMELS. Metode RGEC merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah Bank layak diberi label sehat atau tidak. Menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC meliputi *Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Belakangan ini pelaku industri perbankan sedang dihadapkan dengan situasi yang tidak bersahabat serta tidak kondusif. Ancaman krisis ekonomi global sudah di depan mata dikarenakan merebaknya wabah virus Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional, salah satunya adalah adanya pemburukan kualitas kredit.

Upaya untuk mencegah penularan virus Corona tersebut melalui pembatasan pergerakan masyarakat telah menyebabkan banyak korporasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) mengurangi atau bahkan menutupi kegiatan produksi/jasanya. Penjualan menyusut tajam dan akhirnya mengancam kemampuan pemilik UMKM dalam membayar kewajibannya di Bank. Untuk mencegah agar pemburukan kualitas kredit pada perbankan tidak semakin parah, sejak Maret 2020 otoritas terkait sudah memberi lampu hijau kepada bank untuk



melakukan restrukturisasi pada kredit yang terdampak Covid-19. Kualitas kreditnya pun tetap diperlakukan lancar. Kemudahan ini bersifat temporer yakni hanya berlaku sementara hingga Maret 2021.

Meskipun dampak adanya pandemi Covid-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional, namun perbankan syariah masih bisa bersyukur karena indikator penting (*vital signs*) yang menunjukkan kesehatan bank seperti kualitas aset, likuiditas dan permodalan masih tampak baik-baik saja.

Dalam penulisan ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah BRI Syariah periode 2019-2020. Alasan penulis memilih BRI Syariah sebagai subjek penelitian salah satunya karena ketidakstabilan pendapatan laba yang dapat dilihat dari data awal pada laporan keuangan PT. BRI Syariah, dimana PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh laba bersih pada Desember 2017 sebesar Rp 101, 91 Miliar. Namun, laba tersebut ternyata turun bila dibandingkan dengan Desember 2016 sebesar Rp 170,21 Miliar. Pada tahun 2018 berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berhasil membukukan hasil kinerja positif dengan mengantongi laba bersih sebesar Rp 106, 6 Miliar naik dari tahun lalu yang sebesar 101,91 Miliar. Untuk tahun 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mencetak laba bersih senilai Rp 74, 02 Miliar, turun dari tahun sebelumnya yang senilai Rp 106, 6 Miliar. Pada tahun 2020, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mencatatkan pertumbuhan yang signifikan pada kuartal III-2020 sebesar 238% menjadi Rp 190,5 Miliar, dibandingkan dengan periode sama tahun lalu.

Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank guna mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada perbankan tersebut, pemilihan Bank BRI Syariah sebagai objek yang akan diteliti selain karena adanya ketidakstabilan laba bersih pada BRI Syariah adalah dikarenakan adanya merger antara Bank BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, yang sudah diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021, dengan adanya merger ini, peneliti melihat bahwa analisis mengenai tingkat kesehatan BRI Syariah menjadi penting guna membantu peneliti selanjutnya untuk memudahkan dalam pencarian informasi mengenai tingkat kesehatan BRI Syariah, ditambah peneliti memilih periode 2019-2020 yakni periode sebelum Covid-19 dan periode saat terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Peneliti selanjutnya dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan BRI Syariah pada tahun 2020 di masa pandemi covid-19 dan kemudian membandingkannya dengan keadaan kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021-2022, ini dapat membantu guna melihat alasan adanya merger antara ketiga bank diatas, apakah pada saat terjadinya merger itu keadaan BRI Syariah sedang dalam keadaan sehat atau tidak. Kemudian manfaat lainnya dari penelitian ini adalah dengan mengetahui tingkat kesehatan bank BRI Syariah sebelum merger lalu kemudian membandingkannya dengan keadaan BSI pada saat ini. Apakah keputusan merger adalah keputusan yang sudah tepat ataukah menjadi blunder bagi BRI Syariah itu sendiri.

Hal menarik yang membuat penulis memilih periode tahun 2019-2020 adalah karena pada tahun 2020 ini kita menghadapi pandemi covid-19, namun pada data awal yang penulis dapatkan dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh pada kuartal III-2020 meningkat signifikan daripada 2019 dan juga tahun-tahun sebelumnya. Selain itu dengan meneliti tahun terbaru penulis berharap nantinya dapat mengetahui kondisi terkini dari BRI Syariah, sehingga bisa digunakan untuk kepentingan lebih lanjut.

Sebagai upaya mempertahankan kepercayaan masyarakat, kesehatan bank harus dipelihara. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan Bank merupakan bentuk pengawasan Bank Indonesia selaku regulator perbankan di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank amat berguna sebagai indikator pencapaian kinerja bank yang komprehensif.

Melihat seberapa pentingnya tingkat kesehatan bank bagi keberlangsungan suatu bank itu sendiri maupun pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, investor, masyarakat yang menyimpan dananya pada bank yang bersangkutan, maka Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesehatan bank dengan mengambil judul ***“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK. SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN SAAT PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE RGEC (PERIODE 2019-2020)”***.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu berkenaan dengan analisis tingkat kesehatan bank, dalam hal ini adalah bank BRI Syariah pada tahun 2019-2020 dan juga pada metode RGEC yang mencakup Risk Profile dengan rasio NPF dan rasio FDR, Good Corporate Governance dengan sebelas faktor penilaian, Earning dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO, yang terakhir Capital dengan rasio CAR.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. BRI Syariah Tbk. sebelum pandemi covid-19 (Tahun 2019) ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. BRI Syariah Tbk. saat pandemi covid-19 (Tahun 2020) ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BRI Syariah sebelum pandemi covid-19
2. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BRI Syariah saat pandemi covid-19

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan memudahkan pembaca untuk lebih memahami penggunaan metode RGEC untuk menilai kinerja suatu Bank khususnya mengenai analisis tingkat kesehatan bank. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan analisis kesehatan bank.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan
2. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang didapat dalam kegiatan perkuliahan
3. Sebagai pembelajaran untuk memahami bagaimana analisis tingkat kesehatan bank

#### **b. Bagi Masyarakat pada Umumnya**

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat pada umumnya dalam melihat kinerja suatu bank, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa bank yang ia kehendaki. Bagi investor penelitian semacam ini juga dapat dijadikan sebagai bahan analisa kelayakan bisnis untuk melakukan investasi modal.

### **c. Bagi Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak BRI Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan bank. Sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis Bank Syariah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi bagi pihak bank, sehingga manajemen perbankan dapat meningkatkan kinerjanya.

## **F. Kajian Literatur**

### **a. Teori**

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan Bank wajib dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ada yang disebut dengan RGEC (*risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah Bank layak diberi label sehat atau tidak. Faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu *Risk*

*profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.* Variabel yang digunakan dalam metode RGEC yaitu :

1. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio NPF merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Rasio NPF dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala rasio.<sup>3</sup> Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100$$

2. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Rasio FDR dapat dihitung dengan

---

<sup>3</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), h 119

membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Rasio FDR dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala rasio.<sup>4</sup> Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

3. Rasio GCG (*Good Corporate Governance*), merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain :<sup>5</sup>

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan

---

<sup>4</sup> Hadisoewito Slamet (2011), *OP Cit h.121*

<sup>5</sup> Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. h 2



7. Penerapan fungsi kepatuhan bank
  8. Penerapan fungsi audit intern
  9. Penerapan fungsi audit ekstern
  10. Batas maksimum penyaluran dana
  11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern
4. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA dinyatakan dalam bentuk persentase.<sup>6</sup> Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

5. Rasio ROE (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan

---

<sup>6</sup> Hadisoewito Slamet (2011), *Op Cit h.121*

modal sendiri. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan. Rasio ROE dinyatakan dalam bentuk persentase. Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

6. Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dinyatakan dalam bentuk persentase dalam skala rasio. Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

7. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR atau permodalan yang penilaiannya didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk

persentase dengan skala rasio.<sup>7</sup> Secara sistematis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

#### b. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank . Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi.

Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Istan, Muhammad Abdul Ghoni, 2021*. Dengan judul “ Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dengan Metode RGEC “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF berada pada kisaran peringkat 2 dan 3. Rasio FDR berada pada peringkat 2 dan selalu konsisten. *Good Corporate Governance* selalu berada pada peringkat kategori 2 yakni sehat. Rasio NOM berada pada kisaran 3 dan 4. Rasio ROA berada pada rata-rata peringkat 3 dan 4. Rasio CAR berada pada peringkat 1 selalu. Untuk hasil penilaian RGEC secara komposit periode 2015 dan 2016 berada dalam kategori sehat (komposit 2) sedangkan periode 2017-2019 berada dalam kategori cukup sehat (komposit 3).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sari, S.P “*seminar Manajemen Keuangan*” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h 114

<sup>8</sup> Muhammad Istan dan Muhammad Abdul Ghoni, “ *Jurnal Iqtisaduna*“ *Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC*, v7, No. 1 (2021) : h 40

Penelitian yang dilakukan oleh *Yoki Olanda, Muhammad Istan, Muhammad Sholihin*, 2019. Dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri yang dianalisis dengan metode CAMEL pada tahun 2013 dalam kategori sehat dan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kategori cukup sehat.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *Wanda Awliya*, 2019. Dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan bank syariah mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada faktor *earnings* sehingga sangat diperlukannya peningkatan dari segi manajemen, profil resiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat membaik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

---

<sup>9</sup> Yoki Olanda, et al, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL*. E-theses IAIN Curup, 2019, h 9

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Habibie Kamal*, 2019. Dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL studi kasus pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (*capital*) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas aset (*asset quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (Net profile margin) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*earning*) dinilai menggunakan rasio ROA dan BOPO juga dalam kategori sehat. Liquiditas (*liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio LDR mendapat kategori sehat. Itu berarti dalam kurun waktu tersebut PT. Bank Aceh Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada metode dan objek bank yang diteliti.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *Karmila*, 2016. Dengan judul “Analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL (*Capital, Assets,*

---

<sup>10</sup> Wanda Awliya, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi (Sumatera Utara : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h 1

<sup>11</sup> Muhammad Habibie Kamal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL studi kasus pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018*. Skripsi (Banda Aceh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h 14

*Management, Earning, Liquidity*) pada Bank-bank BUMN yang listing di BEI Periode 2009-2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada CAR (*Capital Adequency Ratio*) Ho diterima dan Ha ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari keempat bank BUMN, KAP (kualitas aktiva produktif) Ho diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, NPM (*Net Profit Margin*) Ho diterima dan Ha ditolak, ROA (Return On asset) Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan BOPO (Biaya Operasional Beban Operasional) Ho ditolak dan Ha diterima dan yang terakhir adalah LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari empat bank BUMN tersebut selama enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2014.

Bank BUMN sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan predikat sebagai bank sehat yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada metode yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan metode CAMEL sedangkan peneliti memilih untuk menggunakan metode RGEC, selain itu objek bank yang diteliti juga berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Karmila, *Analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) pada Bank-bank BUMN yang listing di BEI Periode 2009-2014*. Skripsi (Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016), h .12

Penelitian yang dilakukan oleh *Riska Permatalia, Zainal Arifin, Muhammad Sholihin*, 2018. Dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2016 “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit kesehatan PT. BCA Syariah menggunakan metode RGEC pada tahun 2013 berada dalam peringkat sehat, sedangkan pada tahun 2014,2015, dan 2016 berada dalam peringkat sangat sehat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Istan, Riska Permatalia, Hardinata Hardinata*, 2021. Dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit kesehatan PT. BCA Syariah menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2014 berada dalam peringkat cukup sehat, sedangkan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat sehat.<sup>14</sup>

1. Berdasarkan Penelitian Terdahulu di atas, masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda . sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan guna mengembangkan penelitian yang sudah ada.
2. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu pada periode tahun penelitian, metode yang digunakan serta objek bank yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Riska Permatalia, et al, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2016*. E-theses IAIN Curup, 2018, h 10

<sup>14</sup> Muhammad Istan, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen Vol. 17(1) h.94

3. Pada penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang membahas analisis tingkat kesehatan BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Analisis**

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>15</sup> Ada dua metode analisis yang sering digunakan yaitu :<sup>16</sup>

- a. Analisis Vertikal (Statis), Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis), Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

---

<sup>15</sup> Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: PT Indahjaya Adipratama, 2011), h.27

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2016, h 93



## **2. Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasarkan pasal 1 Nomor 1/13//PBI/2011, Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan Bank wajib dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* dari Bank Indonesia.<sup>17</sup>

## **3. Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah

Dalam sejarah perekonomian umat islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta,

---

<sup>17</sup> Ramlan Ginting, Chandra Murniadi, dkk., *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h.1-2

meminjam uang untuk keperluan konsumsi dan keperluan bisnis serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Pengembangan sistem Perbankan Syariah dalam kerangka *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka arsitektur perbankan Indonesia. Secara bersama-sama sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian Indonesia.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan menjadikan kemanfaatannya akan dapat dinikmati tidak saja oleh umat Islam tetapi juga oleh semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.<sup>18</sup>

#### **4. Metode RGEC**

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ada yang disebut dengan RGEC (*risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah Bank layak diberi

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah 2013), h.33-35

label sehat atau tidak. Menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu :<sup>19</sup>

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, namun khusus pada bank syariah ke delapan risiko tadi ditambah dua risiko yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tiga aspek utama yang dijadikan penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC adalah *governance structure*, *governance process*, *governance output*. *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan komisaris dan Dewan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek yang ketiga yaitu *governance output* yang mencakup transparansi kondisi keuangan,

---

<sup>19</sup> Amilia Paramita Sari, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2(1), h. 36

laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *Fairness* (TARIF).<sup>20</sup>

c. *Earning* (Rentabilitas )

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Penilaian faktor rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank.

d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan bank wajib mengacu pada ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan bank juga harus mengaitkan kecukupan modal

---

<sup>20</sup> Heidy Arrvida Lasta, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI Tbk Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.13 (2), 2014, h.3

dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.<sup>21</sup>

## 5. Coronavirus Disease (Covid-19)

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (Covid-19). Diketahui, bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini.

Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan pemerintahan indonesia berdasarkan keputusan presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menyatakan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.<sup>22</sup>

Infeksi virus Corona disebabkan oleh *Coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*Pneumonia*), *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, bahkan bisa menyebabkan kematian. Ada dugaan virus corona ditularkan dari hewan ke manusia. Tapi kemudian

---

<sup>21</sup> Hadisoewito Slamet (2011), *OP Cit h.121*

<sup>22</sup> Achmad Syauqi, "Jalan Panjang Covid-19". *Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian*, Jurnal JKUBS Vol. 1 No.1 (2020), h, 2

diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Virus covid-19 dapat menginfeksi siapa saja. efeknya akan lebih berbahaya bahkan fatal, jika terjadi pada orang dengan usia lanjut, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok atau orang yang daya tahan tubuhnya rendah.<sup>23</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif, terukur, dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau menguji hipotesis.<sup>24</sup>

### **2. Data dan Sumber Data**

---

<sup>23</sup>Holding BUMN Farmasi, *Kenali Virus Covid-19*. Jawa Barat: Biofarma, 2021.  
<http://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid-19>.

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), cet. Ke-4, h.49

Data Kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. penentuan teknik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis.

Data kuantitatif dibedakan kepada empat jenis yaitu:<sup>25</sup>

- a. Data nominal, yaitu data yang hanya berbentuk klasifikasi dan dibedakan berdasarkan jenis. Misalnya, laki-laki dan perempuan.
- b. Data ordinal, yaitu data yang diklasifikasikan menurut jenjang tertentu, misalnya siswa dapat diklasifikasikan kepada kelas 1, kelas II, kelas III.
- c. Data interval, data ini selain menunjukkan adanya jenjang, juga memiliki ciri lain yaitu memiliki interval yang sama. Misalnya, skor hasil ujian, skor hasil test IQ.
- d. Data rasio, data rasio memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh data interval. Selain menunjukkan adanya jenjang dan memiliki interval yang sama. Data rasio memiliki titik nol yang sifatnya mutlak. Misalnya ukuran panjang, ukuran berat, dan lain-lain.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>26</sup>

- a. Data Sekunder

---

<sup>25</sup> Drs. Syahrudin, Drs. Salim., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h. 152-153

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 167

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dimaksudkan oleh penulis adalah sumber data eksternal berupa dokumen laporan keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2019-2020. Yang diunduh langsung dari situs resmi lembaga terkait yaitu <https://ir.bankbsi.co.id> dan <https://brilife.co.id>

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Bahkan literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Dalam penelitian ini data-data yang dimaksud berupa laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2019-2020.

### **b. Studi pustaka**



Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi telaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian akan diolah dengan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan bank yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR

*1). Risiko kredit, berupa rasio NPF (Non Performing Financing)*

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100$$

**Tabel 1.1** Matriks kriteria penetapan peringkat profil risiko (NPF) :

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria
PK 1	Sangat Sehat	NPF < 2%
PK 2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
PK 3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
PK 4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
PK 5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2). Risiko Likuiditas, berupa rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

**Tabel 1.2** Matriks kriteria penetapan peringkat profil risiko (FDR) :

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria
PK 1	Sangat Sehat	FDR < 75%
PK 2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
PK 3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
PK 4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
PK 5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2011

3). GCG (*Good Corporate Governance*)

**Tabel 1.3** Faktor Penilaian GCG bagi Bank Umum Syariah

No	Faktor	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi	17.50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS	10.00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10.	Batas maksimum penyaluran dana	5.00
11.	Transparansi kondisi keuangam dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern	15.00
<b>Tabel 1.3</b> Faktor Penilaian GCG bagi Bank Umum Syariah..... <i>Lanjutan</i>		
	Total	100.00

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006

**Tabel 1.4** Matriks kriteria peringkat komposit GCG:

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria
PK 1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
PK 2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
PK 3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
PK 4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$

PK 5	Tidak Sehat	GCG ≥ 5%
------	-------------	----------

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014

4). *Rentabilitas (Earnings)* berupa rasio ROA, ROE, dan BOPO

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

**Tabel 1.5** Matriks kriteria penetapan peringkat Rentabilitas (ROA):

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria
PK 1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
PK 2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
PK 3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
PK 4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
PK 5	Tidak Sehat	ROA ≥ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

**Tabel 1.6** Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROE)

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria
PK 1	Sangat Sehat	ROE > 20%
PK 2	Sehat	12,51% < ROE ≤ 20%
PK 3	Cukup Sehat	5,01% < ROE ≤ 12,5%
PK 4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
PK 5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPND/2011

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

**Tabel 1.7** Matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (BOPO);

<b>Peringkat Komposit (PK)</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Kriteria</b>
PK 1	Sangat Sehat	BOPO < 88%
PK 2	Sehat	89% < BOPO ≤ 93%
PK 3	Cukup Sehat	94% < BOPO ≤ 96%
PK 4	Kurang Sehat	97% < BOPO ≤ 100%
PK 5	Tidak Sehat	BOPO ≥ 100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPND/2011

5). Capital (Permodalan), dengan rasio CAR (*Capital Adeuacy Ratio*)

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RISIKO} \times 100\%$$

**Tabel 1.8** Matriks kriteria penetapan peringkat permodalan (CAR) :

<b>Peringkat Komposit (PK)</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Kriteria</b>
PK 1	Sangat Sehat	CAR ≥ 15%
PK 2	Sehat	13,5% ≤ CAR < 15%
PK 3	Cukup Sehat	12% ≤ CAR < 13,5%
PK 4	Kurang Sehat	8% ≤ CAR < 12%
PK 5	Tidak Sehat	CAR < 8%

Sumber: surat edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK.03 Tahun 2019

- c) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2019 sampai dengan 2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :<sup>27</sup>
- a). Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
  - b). Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
  - c). Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
  - d). Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
  - e). Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekannya. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.9** Bobot penetapan peringkat komposit :

<b>Bobot %</b>	<b>Peringkat komposit</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.35

41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{JUMLAH NILAI KOMPOSIT}}{\text{TOTAL NILAI KOMPOSIT KESELURUHAN}} \times 100\%$$

- d) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

## BAB II

### TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Teori Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Untuk penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan diperjelas dalam SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014.

Peraturan ini diperbarui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami oleh lembaga perbankan semakin kompleks dan berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu diperlukan sistem penilaian yang detail dan akurat.<sup>28</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Teori kesehatan bank ini penting karena perbankan merupakan bisnis kepercayaan sehingga setiap bank harus menjaga kesehatannya agar kepercayaan nasabah tetap terjaga, dengan teori ini diharapkan dapat menghasilkan penilaian tingkat kesehatan bank yang detail dan akurat. Hal ini selaras dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3) yang menyebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang terdiri dari empat

---

<sup>28</sup> Amelia dan Aprianti, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi kasus Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 6 (2) h.192



faktor penilaian yaitu *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital*, baik secara individual maupun konsolidasi.<sup>29</sup>

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan Bank wajib dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ada yang disebut dengan RGEC (*risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah Bank layak diberi label sehat atau tidak. Faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*.

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan

---

<sup>29</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Pasal 2 ayat (3)

prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Selain itu UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf(*wakif*).

Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari bank syariah sebagai berikut :

- 1) Pengertian bank syariah menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi.
- 2) Menurut Perwataatmadja, Pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-qur'an dan Hadist.
- 3) Siamat Dahlam mengemukakan Pengertian Bank Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada Al-qur'an dan Hadist.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas

bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun.

Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan di bank syariah. Bank Syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah.<sup>30</sup>

## **2. Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Untuk menerapkan atau menjalankan hukum-hukum syariah di dalam konteks perbankan, keberadaan Undang-Undang Dasar sangat dibutuhkan, yang berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.

### **a. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Bank Indonesia**

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam pengembangan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>31</sup>

- 1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Keberadaan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terselenggaranya bank sentral yang efektif.

---

<sup>30</sup> Andrianto, M Anang Firmansyah, *Manajemen bank syariah (Implementasi dan teori)*, Surabaya: Qiara Media, 2019, h. 24-27

<sup>31</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010), h. 32.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tujuan Bank Indonesia adalah dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (pasal 7) dan untuk mencapai tujuan-tujuan itu Bank Indonesia mempunyai beberapa tugas yaitu :

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- c) Mengatur dan mengawasi bank (pasal 8)

2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 terutama pasal 11 mengemukakan bahwa:

- a) Bank Indonesia dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah untuk jangka waktu paling lama 90 (sembilan puluh) hari kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
- b) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib dijamin oleh bank penerima dengan agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diterima.
- c) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan Bank Indonesia.
- d) Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan keuangan yang berdampak sistematis dan berpotensi mengakibatkan krisis

yang membahayakan sistem keuangan, bank indonesia dapat memberikan pembiayaannya menjadi beban pemerintah.

- e) Ketentuan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai kesulitan keuangan bank yang berdampak sistemik, pemberian fasilitas pembiayaan darurat dan sumber pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara diatur dalam Undang-Undang tersendiri, yang ditetapkan selambat-lambatnya akhir tahun 2004.<sup>32</sup>

#### **b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah**

Peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku terkait dengan kegiatan usaha oleh perbankan berdasarkan prinsip syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terutama di dalam pasal-pasal berikut :

- a) Pasal 1 ayat 12

Kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

---

<sup>32</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010), h. 32.

kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

b) Pasal 6 huruf m

Mengenai usaha bank umum yang meliputi, penyediaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

c) Pasal 13 huruf c

Mengenai usaha bank perkreditan rakyat yang meliputi, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.<sup>33</sup>

- 2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Maka pemberlakuan undang-undang ini memberikan kesempatan seluas-

---

<sup>33</sup>Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010), h. 32.

luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>34</sup>

- 3) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum dalam perbankan syariah, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

### **3. Permodalan Bank Syariah**

Modal adalah suatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal bank syariah terbagi menjadi modal inti dan modal pelengkap.<sup>35</sup>

#### **1) Modal Inti (tier 1)**

- a) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik

---

<sup>34</sup> Burhanuddin, 32

<sup>35</sup> Osmad Muthaheer, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.16

- b) Aigo Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut terjual).
- d) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- e) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- f) Laba Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba Tahun Lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- h) Laba Tahun Berjalan, yaitu laba pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

## **2) Modal Pelengkap (tier 2)**



Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c) Modal pinjaman yang mempunyai ciri sebagai berikut
  1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
  2. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
  3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
  4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- d) Pinjaman Subordinasi yang memenuhi syarat diantaranya : ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan BI, tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, minimal berjangka waktu lima tahun, pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI dan hak Tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal). sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan

bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan diatas, pinjaman harus tunduk pada prinsip qard dan qard tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.<sup>36</sup>

#### **4. Tingkat Kesehatan Bank Syariah**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran lalu lintas serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

---

<sup>36</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.16

Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut tentunya perbankan dituntut untuk harus dapat menjaga tingkat kesehatannya. Seperti halnya pada tubuh manusia, apabila manusia dapat menjaga tingkat kesehatannya dengan baik, tentunya manusia tersebut dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, sebaliknya apabila tidak bisa menjaga tingkat kesehatannya bagaimana mungkin dia dapat menjalankan tugas dan pekerjaan dengan baik, begitu pula yang terjadi pada bank, apabila sebuah bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya tersebut dapat menjaga tingkat kesehatannya maka segala fungsi-fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya apabila bank tersebut mengalami tingkat kesehatan yang buruk maka bagaimana mungkin sebuah perbankan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.<sup>37</sup>

Bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan cakupan faktor-faktor berikut :

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*)
- b. *Good Corporate Governance*
- c. Rentabilitas (*Earning*)
- d. Permodalan (*Capital*)

---

<sup>37</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.16

Indikator penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah dipaparkan dalam surat edaran OJK nomor 10/SEOJK.03/2014, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 2.1 : Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah**

No	Indikator yang dinilai	Komponen
1.	Risk Profile	Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF, untuk mengukur tingkat risiko likuiditas menggunakan rasio FDR
2.	GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )	Penilaian atas pelaksanaan 5 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG tersebut berpedoman pada ketentuan GCG yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.
3.	<i>Earning (Rentabilitas/ Profitabilitas)</i>	Faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, evaluasi terhadap sumber-sumber rentabilitas, evaluasi terhadap kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank.
4.	<i>Capital (Permodalan)</i>	Meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal. Mengacu pada

		ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Untuk mengukur penilaian permodalan rasio yang digunakan adalah rasio CAR.
--	--	---

Setiap faktor-faktor diatas ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 2.2 : Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan**

**RGEC**

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71-85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61-70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41-60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.<sup>38</sup>

## **C. Metode RGEC**

### **1. Pengertian Metode RGEC**

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko *inheren* dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang

---

<sup>38</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

dilakukan terhadap delapan faktor yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.<sup>39</sup>

Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 3/POJK.03/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*).<sup>40</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat (1) penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, namun khusus pada bank syariah ke delapan risiko tadi ditambah dua risiko yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit umumnya

---

<sup>39</sup> Muhammad Khalil, Raida fuadi, *Analisis Penggunaan Metode Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala vol. 1 No.1, 2016. h. 22

<sup>40</sup> Diana Marlyna, Mohan Aka Wirando, *Analisa Tingkat Kesehatan Bank*, Technobiz: international journal of business , vol.1 No .1, 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknorat Indonesia Bandar Lampung, h .19

terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*)

Tiga aspek utama yang dijadikan penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC adalah *governance structure*, *governance process*, *governance output*. *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan komisaris dan Dewan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek yang ketiga yaitu *Governance output* yang mencakup transparansi kondisi keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *Fairness* (TARIF).<sup>41</sup>

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Penilaian faktor rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Faktor

---

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.35



rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan bank wajib mengacu pada ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.<sup>42</sup>

## **2. Komponen Penilaian Metode RGEC**

### **a) Rasio NPF (*Non Performing Financing*)**

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *Non Performing Finance* (NPF).

---

<sup>42</sup> Sumadi Suryabrata, h.35

*Non Performing Finance* (NPF) sama dengan *Non Performing Loan* (NPL), jika dikaitkan dengan bank konvensional adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (Pembiayaan tidak bisa ditagih), solvabilitas (modal berkurang), karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, OJK selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF yang tinggi.

Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tak meyeentuh angka diatas 5%. Pihak OJK berharap perbankan syariah dapat melakukan tindakan hati-hati dimana perbankan syariah harus mengerem pembiayaan beresiko tinggi.<sup>43</sup>

Rasio NPF merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu

---

<sup>43</sup> Solihatun, *Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012*, PT. Tirta Bahagia h. 58, Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 12 no.1 juni 2014

bank. Rasio NPF dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala rasio.<sup>44</sup> Secara sistematis NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

b) Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Rasio FDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Rasio FDR dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala rasio. Secara sistematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Rasio pembiayaan sendiri tercermin dalam rasio *Financing to Deposit* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antar jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana

---

<sup>44</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), h 119

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengendalian rasio FDR masih merupakan masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluan dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana, namun keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah.

Sebaliknya saat FDR rendah posisi likuiditas bank baik, namun keadaan ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.<sup>45</sup>

c) *Good Corporate Governance (GCG)*

Merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain : Penilaian atas pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG tersebut berpedoman pada ketentuan GCG yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

---

<sup>45</sup> Solihatun, *Loc. Cit*, h. 58

d) Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA dinyatakan dalam bentuk persentase.<sup>46</sup> Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, bank yang mempunyai ROA tinggi cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan lebih tinggi sehingga lebih bisa melihat pembiayaan yang beresiko.<sup>47</sup>

e) Rasio ROE (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan

---

<sup>46</sup> Solihatun, *Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012*, PT. Tirta Bahagia h. 58, Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 12 no.1 juni 2014

<sup>47</sup> Solihatun, 58

modal sendiri. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan. Rasio ROE dinyatakan dalam bentuk persentase. Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

f) Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dinyatakan dalam bentuk persentase dalam skala rasio. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

g) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR atau permodalan yang penilaiannya didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk persentase dengan skala rasio. Secara sistematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

## **D. Laporan Keuangan**

### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih dari itu informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>48</sup>

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus.

---

<sup>48</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung :Alfabeta, 2014), h.

Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi.<sup>49</sup>

## 2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sama seperti perusahaan, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangan harus dibuat sesuai standar yang telah ditentukan.

Jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan bank adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

### a) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada periode tertentu. Neraca adalah suatu laporan sistematis yang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.<sup>51</sup>

Dalam neraca bank, harta kekayaan dinyatakan dalam bentuk penyaluran atau investasi dana, baik dalam bentuk perkreditan, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, aktiva tetap. Utang atau kewajiban bank terdiri dari dana masyarakat, dana pinjaman antar bank, dana pinjaman dari pihak ketiga non bank, dan sumber dana lainnya. Sementara itu, modal bank terdiri dari setoran pemegang saham,

---

<sup>49</sup> Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*, Jurnal Akuntansi Keuangan Universitas Bandar Lampung vol.5 no.1, 2014 h. 94-95

<sup>50</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2010), h.357

<sup>51</sup> Jumangin, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.13



premium aigo saham, penumpukan laba atau rugi kumulatif, dan laba atau rugi periode berjalan.<sup>52</sup>

b) Laporan komitmen dan kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati telah dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya suatu peristiwa di masa datang.

c) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini akan tergambar berapa jumlah pendapatan dan darimana saja sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

---

<sup>52</sup> Jumangin, 618

Laporan ini merupakan laporan dari keseluruhan cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Laporan keuangan bank memiliki persamaan dengan laporan keuangan perusahaan, namun ada perbedaan antara bank dengan perusahaan lainnya, dimana bank wajib menyertakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Lain halnya dengan bank syariah yang memiliki perbedaan dengan bank konvensional dalam hal laporan keuangan yaitu terdapat tambahan pada komponen laporan keuangan bank syariah :<sup>53</sup>

a. Laporan perubahan dana investasi terbatas

Laporan ini merupakan laporan yang dibuat dengan memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan misalnya investasi yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi portofolio investasi terbatas.

b. Laporan sumber dan penggunaan dan zakat, infaq, dan Shadaqah

Laporan ini adalah laporan yang mencakup sumber-sumber penggunaan ZIS dan penggunaan atau penyaluran dana ZIS tersebut pada suatu periode tertentu.

c. Laporan sumber dana penggunaan dana *Qardhul Hasan*

---

<sup>53</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 5

Laporan yang mencakup sumber-sumber dari dana *qardhul hasan* atau dana kebajikan yang ada pada bank syariah serta penggunaan atas dana tersebut.

#### **E. Kerangka Berpikir**

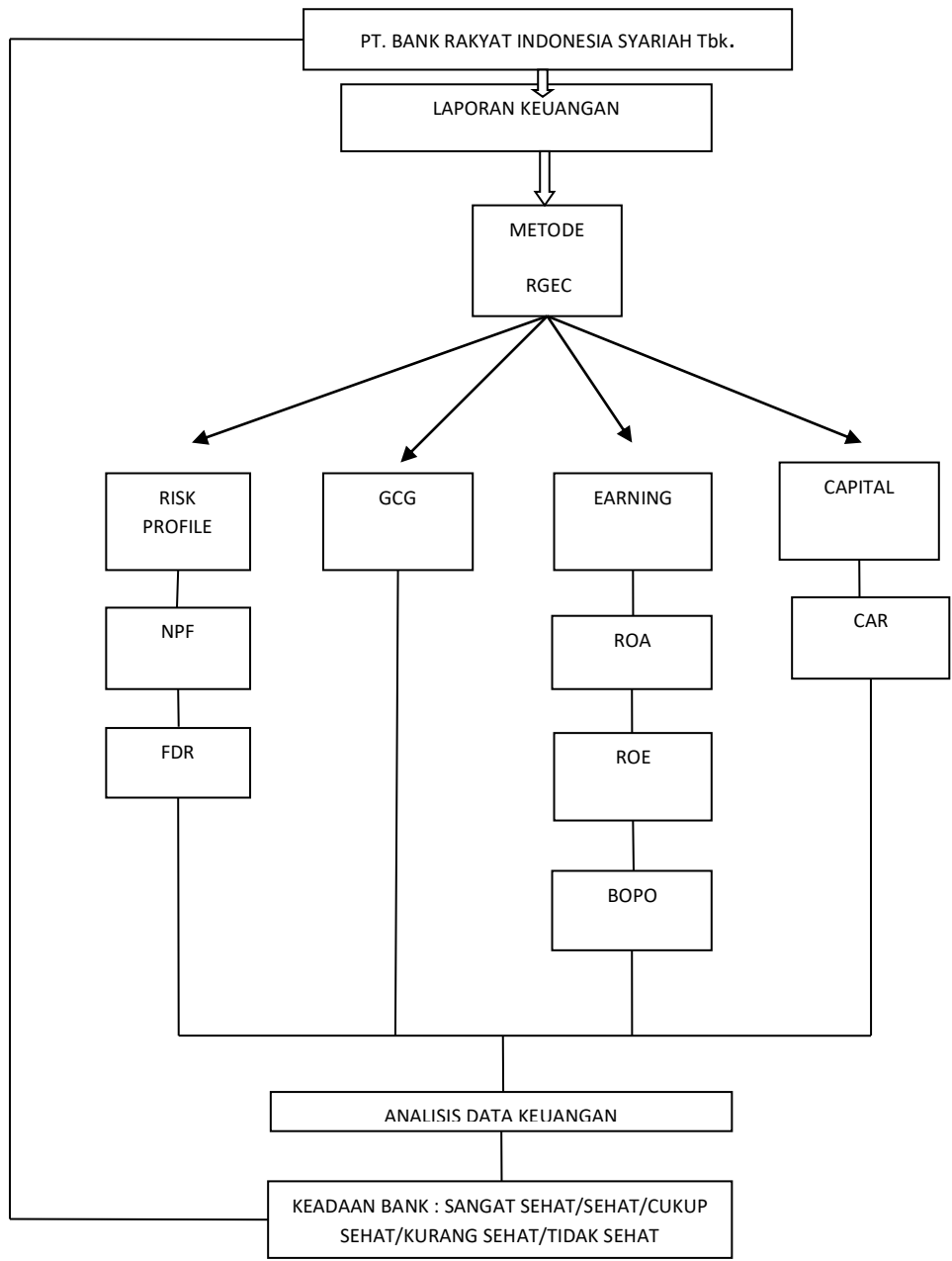
Kesehatan Bank merupakan kepentingan segala pihak yang terkait, baik pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa perbankan, dan juga Bank Indonesia yang berperan sebagai pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan suatu bank memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah bank tersebut tergolong dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Periode 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis dengan metode RGEC. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang kemudian digolongkan menjadi peringkat kesehatan Bank.

Setiap faktor pada penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan tetap memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Adapun faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC adalah *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Berpikir**



Sumber : *Dibuat oleh peneliti*

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH**

### **A. Sejarah Bank Bri Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT.BRI Syariah resmi beroperasi. PT. BRI Syariah mengubah bentuk kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Dua tahun lebih PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.

Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah, dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menentramkan, untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (Proses *Spinn Off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagi ragam produk dan pelayanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan customer berdasarkan prinsip syariah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, Profil Perusahaan, diakses pada tanggal 09 Juni 2021 dari [Http://www,brisyariah.co.id](http://www,brisyariah.co.id)

## **B. Visi Dan Misi Bank Bri Syariah**

### **1. Visi**

Menjadi Bank Ritel Modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **2. Misi**

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, Profil Perusahaan, diakses pada tanggal 09 Juni 2021 dari [Http://www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)



### **C. Produk-Produk Bank Bri Syariah**

#### 1. Produk penghimpunan dana (*Funding*)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana meliputi :

##### a. Tabungan BRI Syariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan BRISyariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Tabungan BRISyariah memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

##### b. Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan impian syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan impian BRISyariah memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

##### c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB dapat mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan haji BRISyariah

dapat memberikan ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

d. Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadiah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro.

e. Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB adalah produk investasi berjangka kepada deponan dalam mata uang tertentu. Keuntungannya adalah dana dikelola dengan prinsip syariah, sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

2. Produk penyaluran dana

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh Bank BRI Syariah adalah:

a. Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman anda. Manfaat produk ini adalah pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

b. KKB BRISyariah iB

Pembiayaan kendaraan bermotor menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh nasabah dan bank.

c. KPR BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. KLM BRISyariah iB

Kepemilikan logam mulia menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad murabahah bil wakalah. Pembiayaan ini dapat membantu nasabah dalam mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

e. Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk pembiayaan umroh BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*ijarah multijasa*). Produk ini dapat membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke baitullah.

f. KMG BRISyariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan program kesejahteraan karyawan.<sup>56</sup>

**D. Budaya Kerja Bank Bri Syariah**

Dalam menjamun kelangsungan hidup organisasi dalam lingkungan yang kompetitif, suatu organisasi harus mampu melakukan perubahan dengan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sistem yang baru juga dengan budaya yang baru. Teori modern mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, tetapi organisasi adalah suatu sistem terbuka yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Konsep-konsep yang berkaitan dengan budaya organisasi dengan kecocokan orang-organisasi adalah penting bagi keberhasilan organisasi, dan sebagai upaya peningkatan kinerja organisasi. Budaya organisasi adalah pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk karyawan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggotanya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, Profil Perusahaan, diakses pada tanggal 09 Juni 2021 dari [Http://www,brisyariah.co.id](http://www,brisyariah.co.id)

<sup>57</sup> Edi Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi mengawasi pelaksanaan kinerja individu. Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode tertentu. Umpan balik penilaian kinerja memungkinkan karyawan mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standard organisasi.<sup>58</sup>

Untuk dapat mencapai sasaran utama, yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi dan kinerja karyawan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan terus mempertahankan budaya perusahaan Bank BRI Syariah.

1. Professional : kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan teknis dan etika yang telah ditentukan
2. Antusias : semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktifitas kerja.
3. Penghargaan Terhadap SDM : Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas, serta memperlakukannya dengan

---

<sup>58</sup> Triguno, *Budaya Kerja* (Jakarta: Gunung Agung, 1995) h. 3

baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

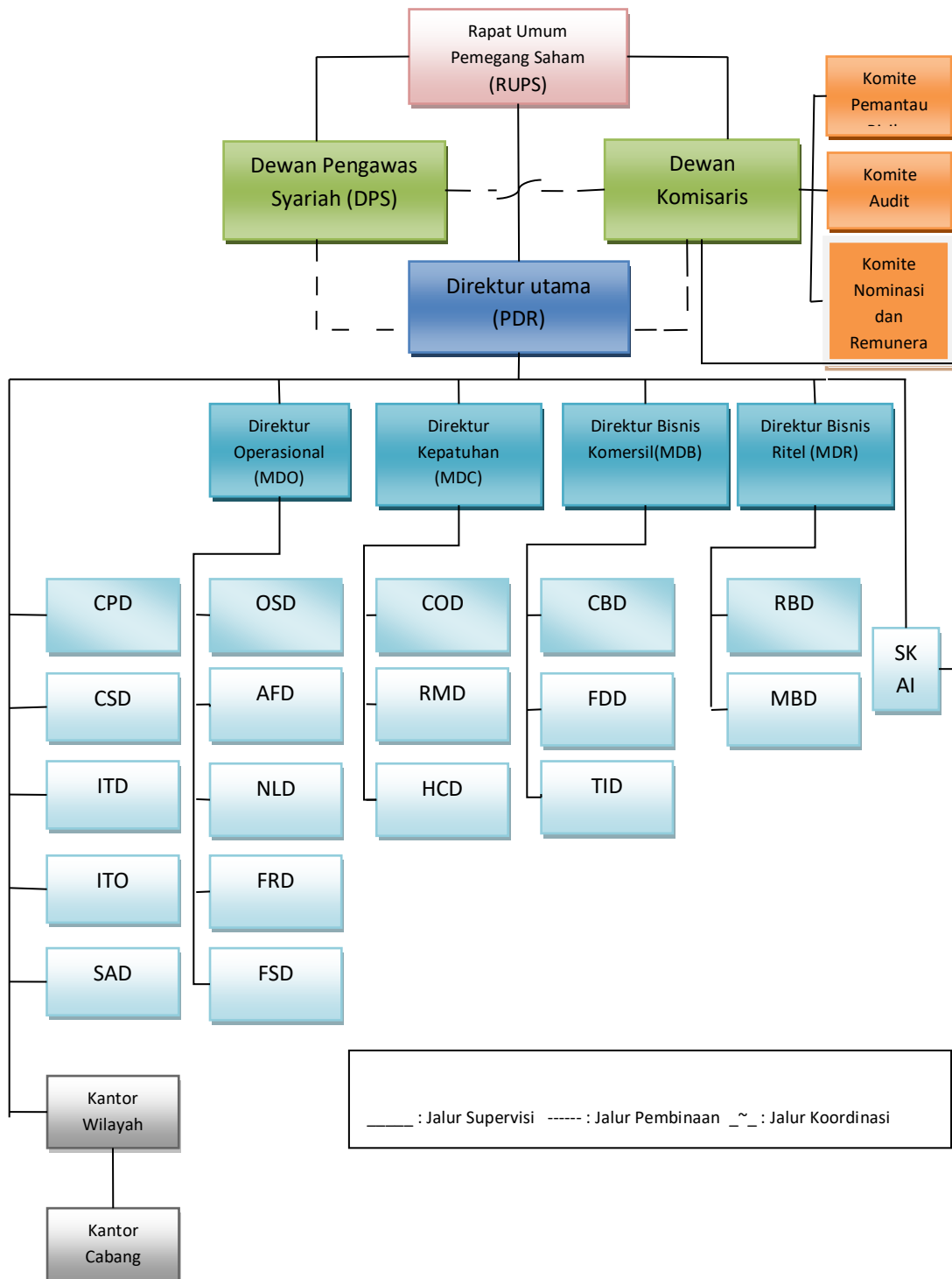
4. Tawakal : optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh dimanifestasikan dengan upaya yang sungguh-sungguh dan diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
5. Integritas : kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
6. Berorientasi bisnis : tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
7. Kepuasan pelanggan : memiliki kesadaran, sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal dilingkungan perusahaan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Triguno, *Budaya Kerja* (Jakarta: Gunung Agung, 1995) h. 3

## E. Struktur Organisasi

Gambar 1.1  
Struktur Organisasi PT. Bank BRISyariah, Tbk



Keterangan :

CPD : Divisi Perencanaan Strategis Perusahaan

CSD : Divisi Sekretaris Perusahaan

ITD : Divisi Perencanaan dan Pengembangan Teknologi Informasi

ITO : Divisi Operasional Teknologi Informasi

SAD : Divisi Pengelolaan Aset Khusus

OSD : Divisi Operasi dan Layanan

AFD : Divisi Akuntansi dan Keuangan

NLD : Divisi jaringan dan logistik

FRD : Divisi Analisa Pembiayaan

FSD : Divisi Penunjang Pembiayaan

COD : Divisi Kepatuhan

RMD : Divisi Manajemen Risiko

HCD : Divisi Sumber Daya Insani

CBD : Divisi Bisnis Komersil

FDD : Divisi Dana dan Perbankan Digital



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Risk Profile*

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan risiko reputasi serta risiko imbal hasil dan risiko investasi.<sup>60</sup>

##### 1. Risiko Kredit

Pada penelitian ini, penulis akan menghitung rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang akan digunakan untuk mengetahui hasil dari risiko kredit pada tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) pada kuartal pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank BRI Syariah. Rasio keuangan NPF menerangkan bahwa NPF didapatkan dari hasil pembiayaan yang ada di bank yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga

---

<sup>60</sup> Amilia Paramita Sari, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2(1), h. 36

bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga.<sup>61</sup>

Perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH (KL,D,M)}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF (*Non Performing Financing*)**

<b>Kolektivitas Pembiayaan</b>	<b>Tahun 2019</b>	<b>Tahun 2020</b>
Lancar	11.193.817	14.193.547
Dalam Perhatian Khusus	96.065	313.704
Kurang Lancar	107.111	174.305
Diragukan	11.761	47.050
Macet	388.363	251.772
Total Pembiayaan	11.797.117	14.980.396
Presentase	3,38%	1,77%

**Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2019 :**

$$\text{NPF} = \frac{107.111+11.761+388.363}{11.797.117} \times 100\% = 3,38\%$$

**Perhitungan *Non Performing Financing* tahun 2020 :**

$$\text{NPF} = \frac{174.305+47.050+251.772}{14.980.396} \times 100\% = 1,77\%$$

**Tabel 4.2 Rasio *Non Performing Finance* 2019-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio NPF</b>	<b>Peringkat Komposit (PK)</b>	<b>Penjelasan</b>
2019	3,38%	PK 2	Sehat
2020	1,77%	PK 1	Sangat Sehat

<sup>61</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), h 110

Rasio NPF diperoleh dengan membagi jumlah pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan. Dari rumus tersebut maka didapatkan hasil seperti yang tertera pada tabel 4.1 di atas. Semakin tinggi nilai rasio NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh BRI Syariah dan semakin buruk pula kualitas pembiayaan yang ada pada BRI Syariah. Sebaliknya semakin rendah rasio NPF menunjukkan bahwa semakin bagus kualitas pembiayaan pada BRI Syariah.

Pada Tahun 2019 rasio NPF sebesar 3,38% yang didapatkan dari pembagian pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dikalikan seratus persen. Rasio NPF 3,38% menempati peringkat komposit II dengan kategori sehat. Pada tahun 2020 rasio NPF sebesar 1,77% dan menempati peringkat komposit 1 dengan kategori sangat sehat. BRI Syariah tetap dapat menjaga rasio NPF pada tahun 2019 dan 2020 pada kategori sehat dan sangat sehat berdasarkan peringkat komposit, dari tahun 2019 dan 2020 tidak ada yang mencapai rasio 5%.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 muncul, Bank BRI Syariah dapat menjaga rasio NPF mereka tetap berada dibawah 5% yang berarti berdasarkan peringkat komposit, pada tahun 2019 rasio NPF BRI Syariah berada pada kategori sehat.

Apabila dilihat dari rasio NPF BRI Syariah pada tahun 2020 yang lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019, maka membuktikan bahwa BRI Syariah dapat menjaga rasio NPF mereka tetap berada dibawah 5%. Hal ini tentu sangat baik mengingat ada berbagai sektor di dunia yang terpengaruh dengan adanya Covid-19 termasuk sektor perbankan. Dengan tetap berada pada kategori Sangat Sehat pada tahun 2020, BRI Syariah membuktikan kinerja baik mereka untuk menjaga rasio NPF tetap berada pada kategori sehat bahkan bisa menyentuh kategori sangat sehat pada triwulan keempat.

## 2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank.<sup>62</sup> Untuk mengetahui risiko likuiditas, maka peneliti menggunakan rasio FDR dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%}$$

Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, dalam rupiah maupun valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Rasio yang besar menunjukkan bahwa

---

<sup>62</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamarator, 2011), h 110

suatu bank meminjamkan seluruh dana nya atau tidak liquid. Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

**Tabel 4.3 Perhitungan Rasio NPF (*Non Performing Financing*)**

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2019	25.785.786	30.056.199	80,12%
2020	38.950.888	47.749.093	80,99%

**Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2019 :**

$$\text{FDR} = \frac{25.785.786}{30.056.199} \times 100\% = 80,12\%$$

**Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* tahun 2020 :**

$$\text{FDR} = \frac{38.950.888}{47.749.093} \times 100\% = 80,99\%$$

**Tabel 4.4 Rasio *Financing To Deposit Ratio* 2019-2020**

Tahun	Rasio FDR	Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
2019	80,12%	PK 2	Sehat
2020	80,99%	PK 2	Sehat

Pada tahun 2019, rasio FDR berada pada peringkat komposit II sebesar 80,12% dengan kategori sehat. Pada tahun 2020, rasio FDR berada pada peringkat komposit II sebesar 80,99% dengan kategori

sehat. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa bank BRI Syariah melakukan kinerja yang baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020.

**B. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Adapun parameter penilaian pada *Good Corporate Governance* meliputi<sup>63</sup> : pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Tabel 4.5 Rasio *Good Corporate Governance* 2019-2020

Pt Bank Bri Syariah Tbk				
Hasil Penilaian Sendiri ( <i>Self Assessment</i> ) Pelaksanaan				
<i>Good Corporate Governance</i> Tahun 2019				
No.	Parameter Penilaian ( <i>Assessment Parameter</i> )	<i>Governance</i>		
		<i>Structure</i>	<i>Process</i>	<i>Outcome</i>

<sup>63</sup> Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI2006

1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.71	1.50	1.89
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.47	1.32	1.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.40	2.00	2.50
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.00	1.18	1.40
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2.00	2.50	1.50
6	penanganan benturan kepentingan	3.00	2.00	2.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.67	2.00	2.00
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.73	2.25
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	1.33	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.25	1.57	1.57
	<b>Total Nilai Parameter</b>	<b>1.61</b>	<b>1.65</b>	<b>1.72</b>
	<b>Bobot Penilaian Parameter</b>	<b>40%</b>	<b>30%</b>	<b>30%</b>
	<b>Total Nilai Proposional</b>	<b>0.65</b>	<b>0.49</b>	<b>0.52</b>
	<b>Total Nilai Akhir GCG</b>		<b>1.66</b>	
	<b>Peringkat Komposit (PK)</b>		<b>PK 2</b>	
			<b>(Sehat)</b>	
<b>PT Bank BRI Syariah Tbk</b>				
<b>Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan</b>				
<b><i>Good Corporate Governance</i> Tahun 2020</b>				
No.	Parameter Penilaian ( <i>Assessment Parameter</i> )	<i>Governance</i>		
		<i>Structure</i>	<i>Process</i>	<i>Outcome</i>

1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	2.07	1.55	1.89
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.27	1.32	1.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.30	2.00	2.50
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.00	1.18	1.20
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1.83	1.50	1.50
6	penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	2.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.67	2.00	2.00
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.73	2.25
9	Penerapan fungsi audit ektern	1.00	1.00	1.00
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	1.33	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.25	1.57	1.57
	<b>Total Nilai Parameter</b>	<b>1.51</b>	<b>1.56</b>	<b>1.75</b>
	<b>Bobot Penilaian Parameter</b>	<b>40%</b>	<b>30%</b>	<b>30%</b>
	<b>Total Nilai Proposional</b>	<b>0.61</b>	<b>0.47</b>	<b>0.52</b>
	<b>Total Nilai Akhir GCG</b>		<b>1.60</b>	
	<b>Peringkat Komposit (PK)</b>		<b>PK 2</b>	
			<b>(Sehat)</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Bank BRI Syariah pada penilaian pengelolaan perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2019 berada pada kategori sehat dengan nilai 1,66 sedangkan pada tahun 2020 nilai yang didapat adalah 1,60 dan tetap pada kategori sehat. Hal ini



menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan baik pada tahun 2019 sebelum pandemi dan pada 2020 setelah munculnya pandemi, tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari penilaian self assessment yang hanya mengalami penurunan sebesar 0,06 % dari tahun 2019 ke tahun 2020.

### C. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Rentabilitas (*earning*)

*Earning* merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*).<sup>64</sup>

ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio perbankan yang menilai aspek profitabilitas. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan dan cenderung mempunyai manajemen yang lebih baik serta prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan lebih tinggi sehingga bisa melihat pembiayaan yang beresiko. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

---

<sup>64</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), h 114

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio ROA (*Return On Asset*)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rata-rata Total Aset (dibagi 12)</b>	<b>ROA</b>
2019	116.865	43.123.488	3.593.624	0,31%
2020	405.231	57.715.586	4.809.632	0,81%

**Perhitungan *Return On Asset* tahun 2019 :**

$$\text{ROA} = \frac{116.865}{3.593.624} \times 100\% = 0,31\%$$

**Perhitungan *Return On Asset* tahun 2020 :**

$$\text{ROA} = \frac{405.231}{4.809.632} \times 100\% = 0,81\%$$

Tabel 4.7 *Return On Asset* 2019 - 2020

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>Peringkat Komposit (PK)</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>2019</b>	<b>0,31%</b>	<b>PK 4</b>	<b>Kurang Sehat</b>
<b>2020</b>	<b>0,81%</b>	<b>PK 3</b>	<b>Cukup Sehat</b>

Pada tahun 2019, dapat dilihat bahwa Bank BRI Syariah memiliki nilai ROA yang fluktuatif, namun tidak terlalu besar, hal ini dapat dilihat pada setiap triwulan yang mengalami naik turun. Secara keseluruhan, pada tahun 2019 rasio ROA berada pada kategori kurang sehat dengan peringkat

komposit IV. Tahun 2020, Rasio ROA berada pada peringkat komposit III sebesar 0,81 dengan kategori cukup sehat.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan.<sup>65</sup> Rasio ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio ROE (*Return On Equity*)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rata-rata Modal	ROE
2019	74.016	5.088.036	424.003	1,57%
2020	248.054	5.444.288	453.690	5,03%

**Perhitungan *Return On Equity* tahun 2019 :**

$$\text{ROE} = \frac{74.016}{424.003} \times 100\% = 1,57\%$$

**Perhitungan *Return On Equity* tahun 2020 :**

$$\text{ROE} = \frac{248.054}{453.690} \times 100\% = 5,03\%$$

---

<sup>65</sup> Hadisoewito Slamet, *Loc. Cit*, h. 58

Tabel 4.9 Ratio *Return On Equity* 2019-2020

Tahun	ROE	Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
2019	1,57%	PK 4	Kurang Sehat
2020	5,03%	PK 3	Cukup Sehat

Pada tahun 2019 rasio ROE berada pada angka 1,57% yang berarti berada pada peringkat komposit IV dengan kategori kurang sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,03% dan berada pada peringkat komposit III dengan kategori cukup sehat.

BOPO, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.<sup>66</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan operasional	BOPO
-------	-------------------	------------------------	------

<sup>66</sup> Hadisoewito Slamet, *Loc. Cit*, h. 58

2019	1.276.086	3.374.866	96,80%
2020	1.562.897	4.347.121	91,01%

**Perhitungan BOPO tahun 2019 :**

$$\text{BOPO} = \frac{1.276.086}{3.374.866} \times 100\% = 96,80\%$$

**Perhitungan BOPO tahun 2020 :**

$$\text{BOPO} = \frac{1.562.897}{4.347.121} \times 100\% = 91,01\%$$

Tabel 4.11 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional 2019-2020

Tahun	BOPO	Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
2019	96,80%	PK 4	Kurang Sehat
2020	91,01%	PK 2	Sehat

Pada tahun 2019 rasio BOPO berada pada angka 96,80% yang berarti berada pada peringkat komposit IV dengan kategori kurang sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 91,01% dan berada pada peringkat komposit II dengan kategori sehat.

**D. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* (Permodalan)**

*Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Penilaian atas faktor permodalan meliputi

evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.<sup>67</sup> Dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko yang dihadapi suatu bank, maka semakin besar pula modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Tabel 4.12 Perhitungan rasio *Capital Adeuacy Ratio*

Tahun	Modal tier 1	Modal tier 2	ATMR	CAR
2019	4.770.101	1.042.082	23.012.092	25,26%
2020	5.081.223	949.419	31.667.790	19,04%

**Perhitungan CAR tahun 2019 :**

$$\text{CAR} = \frac{4.770.101 + 1.042.082}{23.012.092} \times 100\% = 25,26\%$$

**Perhitungan CAR tahun 2020 :**

$$\text{CAR} = \frac{5.081.223 + 949.419}{31.667.790} \times 100\% = 19,04\%$$

Tabel 4.13 *Capital Adequacy Ratio* 2019-2020

Tahun	CAR	Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan
2019	25,26%	PK 1	Sangat Sehat
2020	19,04%	PK 1	Sangat Sehat

Pada tahun 2019, rasio CAR berada pada angka 25,26% yang berarti berada pada peringkat komposit I dengan kategori sangat sehat. Sedangkan

---

<sup>67</sup> *Ibid.*,

pada tahun 2020 berada pada peringkat komposit I juga dengan kategori sehat sebesar 19,04%.

**E. Analisis Tingkat kesehatan Bank BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 menggunakan metode RGEC periode 2019-2020**

Dalam melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan bank, peneliti menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah bank layak mendapat predikat sehat atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio NPF dan FDR yang mewakili indikator Risk Profile, penilaian *self assessment* yang mewakili indikator GCG, kemudian untuk mewakili indikator *Earning*, peneliti memilih rasio ROA, ROE, dan BOPO, dan yang terakhir untuk mewakili indikator *Capital*, peneliti menggunakan rasio CAR. Berikut adalah hasil perhitungan terhadap ketujuh rasio penilaian tingkat kesehatan bank pada BRI Syariah pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 4. 14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah pada tahun 2019-2020

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPF	3,38 %		✓				Sehat	<b>CUKUP SEHAT</b>

		FDR	80,12%	✓					Sehat	<b>(PK 3)</b>
	GCG		1,66%	✓					Sehat	
	Earning	ROA	0,31%				✓		Kurang sehat	
		ROE	1,57%				✓		Kurang sehat	
		BOPO	96,80%				✓		Kurang sehat	
	Capital	CAR	25,26%	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit = 35				5	12	0	6			$23/35 * 100 = 65,71\%$ <b>“Cukup Sehat” PK 3</b>
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPF	1,77%	✓					Sangat Sehat	<b>SEHAT (PK 2)</b>
		FDR	80,99%		✓				Sehat	
	GCG		1,60%		✓				Sehat	
	Earning	ROA	0,81%				✓		Cukup sehat	
		ROE	5,03%				✓		Cukup sehat	
		BOPO		91,01%		✓				
	Capital	CAR	19,04%	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit = 35				10	12	6				$28/35 * 100 = 80,00\%$ <b>“ Sehat” PK 2</b>

Pada tahun 2019 rasio NPF berada pada 3,38% yang berarti bahwa rasio NPF pada tahun 2019 ada pada kategori PK 2 yaitu sehat (S). Pada tahun 2020 rasio NPF mengalami penurunan menjadi 1,77%, seperti yang kita tahu bahwa semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik pula kualitas aset suatu bank, yang artinya permasalahan mengenai pembiayaan



bermasalah dapat diatasi dan berkurang jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang menyentuh 3,38%. Jika dikaitkan dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020, ternyata pandemi secara matematis tidak mempengaruhi rasio NPF pada BRI Syariah, ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan rasio NPF justru menurun pada tahun 2020.

Rasio FDR pada tahun 2019 berada pada angka 80,12% sedangkan pada tahun 2020 berada pada angka 80,99% ini berarti pada tahun 2020 rasio FDR sedikit mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,87% hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan 0,87 % pada tahun 2020 menjadi 80,99%. Pada tahun 2019 BRI Syariah mampu menyalurkan dana sebesar 80,12% dan pada tahun 2020 sebesar 80,99% dari total dana yang berhasil dihimpun mampu mendukung pembiayaan yang diberikan sebesar 80,12% pada 2019 dan 80,99% pada 2020. Seperti yang kita ketahui bahwa apabila rasio FDR besar maka berarti menunjukkan suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak liquid dan sebaliknya apabila rasio FDR kecil maka menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020 rasio FDR pada BRI Syariah berada pada kategori sehat.

Penilaian GCG pada tahun 2019 melalui *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan 11 parameter penilaian berupa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas

dan tanggungjawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. menunjukkan total nilai akhir GCG berada pada angka 1,66% sedangkan pada tahun 2020 berada pada angka 1,60. Ini berarti ada penurunan sebesar 0,06% pada tahun 2020, namun berdasarkan peringkat komposit baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020 tetap berada pada kategori sehat.

ROA digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan bank BRI Syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sebelum dikenakan pajak. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank itu dari segi penggunaan aset. Rasio ROA sendiri diperoleh dari membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti didapatkan hasil ROA pada 2019 sebesar 0,31% hal ini berarti BRI Syariah mampu menghasilkan laba sebesar 0,31 % dari aktiva produktif yang dimiliki. dan pada tahun 2020 sebesar 0,81% ini berarti rasio ROA pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,50% dari sini juga dapat dilihat bahwa pada BRI Syariah, rasio ROA termasuk rendah pada tahun 2019 karena berada pada kisaran 0,31% dan berada pada peringkat

komposit 4 namun meningkat menjadi peringkat komposit 3 pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,81%.

Pada tahun 2019 rasio ROE berada pada angka 1,57% dan berada pada peringkat komposit 4 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 5,03% dan berada pada peringkat komposit 3. Rasio ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kenaikan laba bersih pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data rasio ROE maka pada tahun 2020 rasio ROE berada pada posisi yang lebih baik dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya menyentuh angka 1,57% yang berarti kenaikan laba bersih BRI Syariah pada tahun 2019 hanya 1,57%, kenaikan 0,46% pada tahun 2020 adalah hal yang baik mengingat peringkat komposit pada tahun 2020 juga meningkat dari yang selumnya pada tahun 2019 ada pada PK 4 di tahun 2020 bisa berada pada PK 3 yang berarti ada kenaikan 0,46% pada laba bersih yang didapatkan BRI Syariah pada tahun 2020.

Rasio BOPO pada tahun 2019 berada pada angka 96,80% dan berada pada PK 4 yaitu kurang sehat. Sedangkan pada tahun 2020 rasio BOPO berada pada angka 91,01% ini berarti ada penurunan 5,79%, namun hal ini adalah sesuatu yang baik, karena semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan

sehingga kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini sendiri digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika pada tahun 2019 berdasarkan peringkat komposit rasio BOPO berada pada PK 4 maka pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi PK 2 dengan kategori Sehat.

Rasio CAR diperoleh dari membandingkan total modal dengan total modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus pula kualitas permodalan pada bank tersebut. Pada tahun 2019 rasio CAR berada pada 25,26% dan dalam kategori sehat, ini berarti pada tahun 2019 BRI Syariah mempunyai kecukupan modal sebesar 25,26%, yang berarti 25,26% dari seluruh permodalan yang dimiliki BRI Syariah dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 25,26%. Pada tahun 2020 rasio CAR mengalami penurunan menjadi 19,04% yang berarti kecukupan modal BRI Syariah untuk mengantisipasi risiko kredit menurun, namun tetap berada pada PK 1 dengan kategori sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot penetapan peringkat komposit secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2019 dengan membandingkan jumlah nilai komposit dengan total nilai komposit keseluruhan didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Peringkat komposit} &= \frac{\text{jumlah nilai komposit}}{\text{total nilai komposit keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{23}{35} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 65,71\% \text{ (PK 3 = CUKUP SEHAT)}$$

Sedangkan pada tahun 2020 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{jumlah nilai komposit}}{\text{total nilai komposit keseluruhan}} \times 100$$

$$= \frac{28}{35} \times 100\%$$

$$= 80,00\% \text{ (PK 2= SEHAT)}$$

Jadi, hasil akhir penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 65,71% dan berada pada kisaran bobot 61%-70% yang berarti menempati PK (Peringkat Komposit) 3 dengan kategori CUKUP SEHAT sedangkan pada tahun 2020 sebesar 80,00% berada pada kisaran bobot 71%-85% menempati PK (Peringkat Komposit) 2 dengan kategori SEHAT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan PT. BRI Syariah Tbk sebelum Pandemi Covid-19 dan saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020 dengan metode *RGEC* dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan Bank BRI Syariah sebelum pandemi covid-19
  - a. Rasio *Non Performing Finance (NPF)*, Secara keseluruhan rasio NPF Pada tahun 2019 adalah sebesar 3,38% dan berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria **sehat**.
  - b. Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Secara keseluruhan rasio FDR pada tahun 2019 adalah sebesar 80,12% dan berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria **sehat**.
  - c. Rasio *Good Corporate Governance (GCG)*, pada tahun 2019 Penilaian GCG melalui *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*

dengan 11 parameter penilaian berupa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. menunjukkan total nilai akhir GCG berada pada angka 1,66% dengan peringkat komposit 2 dan berada pada kriteria **Sehat**.

- d. Rasio *Return On Asset (ROA)*, Secara keseluruhan rasio ROA pada tahun 2019 adalah 0,31% dan beradapada peringkat komposit 4 dengan kriteria **Kurang Sehat**.
- e. Rasio *Return On Equity (ROE)*, Secara keseluruhan rasio ROE pada tahun 2019 adalah sebesar 1,57% dan berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria **Kurang Sehat**.
- f. Rasio BOPO, Secara keeluruhan rasio BOPO pada tahun 2019 adalah 96,80% dan berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria **kurang Sehat**.
- g. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Secara keseluruhan rasio CAR pada tahun 2019 adalah sebesar 25,26% dan berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria **Sangat Sehat**. Berdasarkan hasil

perhitungan bobot penetapan peringkat komposit secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2019 dengan membandingkan jumlah nilai komposit dengan total nilai komposit keseluruhan didapatkan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 adalah sebesar 65,71% dan berada pada kisaran bobot 61%-70% yang berarti menempati PK (Peringkat Komposit) 3 dengan kategori **CUKUP SEHAT**.

2. Tingkat kesehatan Bank BRI Syariah saat pandemi Covid-19

- a. Rasio *Non Performing Finance (NPF)*, Secara keseluruhan rasio NPF Pada tahun 2020 adalah sebesar 1,77% dan berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria **Sangat Sehat**.
- b. Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Secara keseluruhan rasio FDR pada tahun 2020 adalah sebesar 80,99% dan berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria **sehat**.
- c. Rasio *Good Corporate Governance (GCG)*, pada tahun 2019, pada tahun 2020 Penilaian GCG melalui *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan 11 parameter penilaian berupa pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit



intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. menunjukkan total nilai akhir GCG berada pada angka 1,66% dengan peringkat komposit 2 dan berada pada kriteria **Sehat**.

- d. Rasio *Return On Asset (ROA)*, Secara keseluruhan rasio ROA pada tahun 2020 adalah 0,81% dan beradapada peringkat komposit 3 dengan kriteria **Cukup Sehat**.
- e. Rasio *Return On Equity (ROE)*, Secara keseluruhan rasio ROE pada tahun 2020 adalah sebesar 5,03% dan berada pada peringkat komposit 3 dengan kriteria **Cukup Sehat**.
- f. Rasio BOPO, Secara keeluruhan rasio BOPO pada tahun 2020 adalah 91,01% dan berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria **Sehat**. Peringkat komposit secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 dengan membandingkan jumlah nilai komposit dengan total nilai komposit keseluruhan didapatkan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2020 sebesar 80,00% berada pada kisaran bobot 71%-85% menempati PK (Peringkat Komposit) 2 dengan kategori **SEHAT**.

## B. Saran

Menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. BRI Syariah hendaknya tetap dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat kesehatan bank yang sudah baik pada tahun 2020 di tahun-tahun yang akan datang agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan juga *stakeholder* terhadap BRI Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan ataupun metode yang berbeda dalam menganalisis tingkat kesehatan bank, agar penelitian lebih komprehensif.
3. Bagi perkembangan keilmuan, dikarenakan perkembangan metodologi untuk tingkat kesehatan bank senantiasa bersifat dinamis, maka diharapkan dapat mengikuti apabila terdapat pembaharuan sistem penilaian tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awliya Wanda,, ''*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri.* ''Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019
- Alya Qanita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Semarang: PT. Indah Jaya Adipratama, 2011
- Ardianto Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016
- Amelia dan Aprianti, ''*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam ''Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Kasus Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016, Vol. 6 (2)*
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010
- Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Firmansyah, *M Anang et al, Manajemen Bank Syariah (Implementasi dan Teori)*, Qiara Media, 2019
- Fuadi, Raida *et al*, ''*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) '' Analisis Penggunaan Metode RGEC Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014, Vol. 1 No. 1, 2016*
- Istan Muhammad dan Muhammad Abdul Ghoni, ''*Jurnal Iqtisaduna'' Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan Metode RGEC, Vol. 7, No. 1 (2021) : 40-50*
- Jumangin, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Kesuma, Yolanda Fatrecia, ''*Jurnal Akuntansi Keuangan'' Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor, Vol. 5, No. 1, 2014*
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2016

- Karmila,, ‘‘ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Bank-Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2009-2014.’’ Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar, 2016
- Kamal Muhammad Habibie,, ‘‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2018.’’ Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019
- Marlyna, Diana *et al*, ‘‘ Technobiz: International Journal Of Business’’ *Analisa Tingkat Kesehatan Bank*, Vol. 1, No.1, 2018
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004
- Muthaher, Odmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Olanda Yoqi *et al*, ‘‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL.’’ Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Curup, 2019
- Permatalia, Riska *et al*, ‘‘Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2016.’’ Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Curup, 2018
- Istan, Muhammad *et al*, ‘‘Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Menggunakan Metode RGEC.’’ Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Curup, 2021
- Syauqi, Achmad ‘‘ Jalan Panjang Covid-19.’’ *Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian*, No. 1, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Slamet, Hadisoewito, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank*, Jakarta: Pamarator, 2011
- Sari, SP, *Seminar Manajemen*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016
- Sari, Amilia Paramita, ‘‘Jurnal Ekonomi dan Bisnis’’ *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC periode 2012-2016*, Vol. 2, No. 1
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Triguno, *Budaya Kerja*, Jakarta: Gunung Agung, 1995

Tinambunan, Anitha Paulina, *Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)* Medan

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, Jakarta: Kementrian Agama RI Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013

Sutrisno Edi, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Pasal 2 ayat 3

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*, diakses pada tanggal 09 Juni 2021 dari [Http://www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[Http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/bank-umum-syariahaspx#~](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/bank-umum-syariahaspx#~)

[Https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tinjauan-pustaka-beserta-manfaat-tinjauan-pustaka-menurut-para-ahli](https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tinjauan-pustaka-beserta-manfaat-tinjauan-pustaka-menurut-para-ahli)

[Https://dinkes.kukerkab.go.id/apa-itu-corona-virus](https://dinkes.kukerkab.go.id/apa-itu-corona-virus)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor 375/In.34/TS/PP/00.0/05/2021

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
  2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
  4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
  5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
  6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup,
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022,
  8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor 0050/In.34/2/KP/07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
Pertama

Menunjuk saudara

1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Muhammad Abdul Ghoni, SE., M.Ak NIP. 199301012018011004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa

NAMA Desfa Dwis Ananda  
NIM 17631023  
PRODI/FAKULTAS Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode RGEC (Periode 2019-2020)

Kedua  
Ketiga

Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku, Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan; Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan

Keempat

Kelima

Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 21 Mei 2021

Dekan,

Dr. Yusuf M. Ag  
NIP. 197012021998031001

Tembusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

IAIN CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 210101hp. 082186121778 Curup 39119  
Website/facebook\_perbankanSyariah@yahoo.co.id Grup\_iaincurup.blogspot.com

No : .....  
Lampiran : .....  
Pribal : *Rekomendasi Untuk Mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi*

**SURAT REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Perbankan Syari'ah (PS) Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup. Dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama : *DESFA DWI ANANDA*  
NIM : *17631023*  
Prodi/Fakultas : *Perbankan Syari'ah/Syari'ah & Ekonomi Islam*  
Pembimbing I/II : *Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.Pd., MM / Muhammad Abdus Shani, SE., M.Ak*  
Judul Skripsi : *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat pandemi Covid-19 Menggunakan Metode R.GEC (periode 2019-2020)*

Setelah melakukan pertimbangan dan hal-hal lainnya maka nama yang bersangkutan direkomendasikan untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup.

Demikianlah surat rekomendasi untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya.

Curup, 13 Juli .....2022

Ketua  
Prodi Perbankan Syari'ah

*[Signature]*  
Khairul Umam Khudhori, M.E.I  
NIP. 199007252018011001





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 2101011p. 082186121778 Curup 39119  
Website/facebook\_perbankanSyariah@yahoo.co.id Grup.iaincurup.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENGAMBIL SELURUH MATA KULIAH**

Nomor : /In.34/FS.04/PP.009/ /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Perbankan Syari'ah (PS) IAIN Curup.

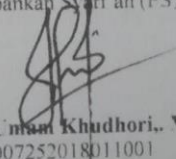
Menerangkan:

Nama : Desfa Dwis Ananda  
NIM : 17631023  
Prodi : Perbankan Syari'ah  
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Berdasarkan transkrip nilai yang dikeluarkan oleh Kasub bag AKA, bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan perkuliahan dengan jumlah .... SKS. Mengingat hal tersebut, maka mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikianlah ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Jul. ...2022  
Ketua  
Prodi Perbankan Syari'ah (PS)

  
Khairul Umam Khudhori, M.E.I  
NIP. 199007252018011001



**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 2101011p 082186121778 Curup 39119  
Website/facebook perbankanSyariah@yahoo.co.id Grup. iaincurup.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**

Menerangkan bahwa :

Nama : DESFA DWIS ANANDA  
NIM : 17631023  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syari'ah

Berdasarkan bukti-bukti yang sah telah mengumpulkan angka kredit kegiatan kokurikuler sebagai berikut :

1. Aspek Keagamaan dan Nasionalisme	21
2. Aspek Penalaran dan Idealisme	37
3. Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	6
4. Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	10
5. Aspek Pengabdian Masyarakat	11
<b>JUMLAH</b>	<b>85</b>

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 8 Juli 2022  
Mengetahui  
Pembimbing Akademik

Hendrianto, M.A  
NIDN : 202168701



FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 210101p-082186121778 Curup 39119  
Website/facebook: perbankanSyariah@yahoo.co.id Grup: iaincurup.blogspot.com

TRANSKRIP NILAI  
KEGIATAN KOKURIKULER  
MAHASISWA IAIN CURUP

Nama : DESFA DWIS ANANDA  
NIM : 17631023  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

NO	ASPEK	NILAI
1.	Keagamaan dan Nasionalisme	21
2.	Penalaran dan Idealisme	20
3.	Kepemimpinan dan Loyalitas	6
4.	Pemenuhan Bakat dan Minat	10
5.	Pengabdian Masyarakat	10
JUMLAH NILAI DENGAN ANGKA		67
JUMLAH NILAI DENGAN HURUF		Delapan puluh Lima

Predikat :

- Memuaskan (Nilai 94-100)
- Baik Sekali (Nilai 85-94)
- Baik (Nilai 70-84)
- Cukup (Nilai 60-74)

Curup, 11 Juli 2022  
Ka Prodi Perbankan Syariah

Khairul Umam Khudhori, M.E.I  
NIP. 199407212018011001



LAIN CARIKIP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DESFA DUIS ANANDA  
 1761023  
 SYARIAH dan EKONOMI ISLAM  
 D. Muhammad Iscom, SE, M.Pd, MM  
 Muhammad Abdul Ghoni, SE, M.Ak

ANALISIS TINGKAT KESERAPAN PT BAWA BARUAT  
 INOVASI SYARIAH THE SEBELUM PANDEMI COVID-19  
 dan SAKT PANDEMI COVID-19 MENGENAI METODE  
 REEC (PERIODE 2014-2020)

- \* Kartu konsultasi ini harap dibaca pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



LAIN CARIKIP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DESFA DUIS ANANDA  
 1761023  
 SYARIAH dan EKONOMI ISLAM  
 Dr. Muhammad Iscom, SE, M.Pd, MM  
 Muhammad Abdul Ghoni, SE, M.Ak

ANALISIS TINGKAT RESILIANSI PT BAWA BARU  
 INOVASI SYARIAH THE SEBELUM PANDEMI  
 dan SAKT PANDEMI COVID-19 MENGENAI  
 METODE REEC (PERIODE 2014-2020)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Muhammad Iscom, SE, M.Pd, MM  
 NIP. 197501192006041009  
 Muhammad Abdul Ghoni  
 NIP. 1996010120180111



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		- Perbaiki tujuan penelitian - Kalat asing dicetak miring		
2		- Perbaiki tabel 1 atau 1/2 spasi - Perbaiki daftar pustaka		
3		- Atur ulang spasi - Tambahkan keterangan pada tabel		
4		- Tambahkan footnote pada bab 4 berdasarkan teori bab 2		
5		- Buat bab 5 - Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah		
6	14/01/2022	- Buat naskah lengkap		
7	28/02/2022	- ACC		
8	1/03/2022	Kesimpulan		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		- Perbaiki cover - Rapihkan daftar pustaka		
2	18/8/2021	- Tambahkan manfaat teori - Lanjut bab 3		
3	12/10/2021	- Perbaiki typo - Buat tencara bab 4		
4				
5				
6				
7				
8				

